

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan industrilisasi tidak terlepas dari peningkatan teknologi modern. Seiring dengan adanya mekanisme dalam dunia industri yang menggunakan teknologi tinggi, diharapkan industri dapat berproduksi secara maksimal sehingga dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Proses modernisasi ini penting untuk perkembangan sebuah negara tetapi dampaknya harus diperhatikan. Pembangunan yang tidak terkontrol akan banyak membawa dampak yang buruk terhadap lingkungan dan manusia. Salah satu dampak dari proses perkembangan ini yang jarang diperhatikan adalah emisi bunyi bising (Anizar 2009).

Banyak faktor yang memengaruhi dalam pencapaian produktivitas dan efisiensi kerja yang baik. Selain dari beban kerja yang harus ditanggung langsung oleh pekerja, kondisi lingkungan kerja atau tempat kerja dapat menjadi beban tersendiri bagi pekerja tersebut. Lingkungan atau tempat kerja biasanya terdapat faktor-faktor penyebab tambahan yang terdiri dari faktor fisik, meliputi pencahayaan, suhu udara, kelembaban, cepat rambat udara, suara vibrasi mekanis, radiasi dan tekanan udara. Faktor kimia, yaitu gas, uap, debu, "*fume*", asap, awan, cairan dan benda padat. Faktor biologi, baik dari golongan tumbuhan ataupun hewan. Faktor fisiologis, seperti konstruksi mesin, sikap dan cara kerja serta faktor mental atau psikologis, pemilihan kerja, waktu kerja, masalah pribadi atau lain-lain (Suma'mur, 2009).

Lingkungan kerja yang dapat memberikan beban tambahan kepada pekerja salah satunya adalah lingkungan fisik, seperti : iklim mikro (suhu udara ambien, kelembaban

udara, kecepatan rambat udara, suhu radiasi), intensitas penerangan, vibrasi mekanis, tekanan udara dan intensitas kebisingan. Kebisingan merupakan salah satu penyebab dari penyakit lingkungan yang penting dan termasuk golongan pencemar udara. Kebisingan yang ditimbulkan oleh proses industri dapat menyebabkan berbagai kerugian baik bagi para pekerja maupun industri tersebut, bukan tetapi ini tidak dapat diabaikan karena kita dapat meminimalisir baik dari sumber bisingnya langsung ataupun pada pekerjaannya sendiri (Tarwaka, 2010).

Kebisingan yaitu bunyi yang tidak diinginkan dari usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan (KepMenLH No.48 Tahun 1996). Sedangkan kebisingan menurut KepMenNaker No.51 Tahun 1999 adalah semua suara yang tidak dikehendaki yang bersumber dari alat-alat produksi dan atau alat-alat kerja pada tingkat tertentu dapat menimbulkan gangguan pendengaran.

Dampak yang timbul akibat terpapar kebisingan seperti gangguan psikologis antara lain rasa tidak nyaman, kurang konsentrasi, susah tidur, cepat marah, stress dan kelelahan (Buchari, 2007). Secara umum stress diartikan sebagai tekanan psikologis yang dapat menimbulkan penyakit fisik maupun gangguan jiwa. Stress dapat digambarkan sebagai suatu kekuatan yang dihayati mendesak atau mencekam dan muncul dalam diri seseorang sebagai akibat dia mengalami kesulitan menyesuaikan diri (Tarwaka, 2010).

Stress kerja dapat diartikan sebagai sumber atau *stressor* kerja yang menyebabkan reaksi individu berupa reaksi fisiologis, psikologis dan perilaku. Lingkungan pekerjaan berpotensi sebagai stressor kerja. Stressor kerja merupakan segala kondisi pekerjaan yang

dipersepsikan karyawan sebagai suatu tuntutan dan dapat menimbulkan stress kerja (Waluyo,2009).

Beberapa survei mengenai stres kerja akibat dari kebisingan telah dilakukan. Survei yang dilakukan oleh *Northwestren National Life* menyatakan bahwa 25% pekerja yang bekerja di tempat bising mengaku mengalami stres yang sangat parah. Sedangkan survei dari *Families and Work Institute* menyatakan bahwa 25% pekerja sering dan sangat sering stres oleh lingkungan pekerjaannya yang bising. Universitas *Yale* mengumumkan bahwa 29% pekerja melaporkan bahwa mereka merasa sakit atau sangat stres di tempat kerja akibat mesin yang bising (Syamsul Arifin, 2001).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 51 Tahun 1999 tentang Nilai Ambang Batas faktor fisika kebisingan ditempat kerja sebesar 85 dB merupakan nilai yang masih dapat diterima oleh pekerja tanpa mengakibatkan penyakit atau gangguan kesehatan dalam pekerjaan sehari-hari untuk waktu tidak melebihi 8 jam sehari atau 40 jam seminggu.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Nomer Per.08/Men/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri dalam pasal 2 menyebutkan bahwa pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh ditempat kerja secara cuma-cuma sesuai dengan SNI atau standar yang berlaku salah satunya adalah APD telinga yang berfungsi melindungi alat pendengaran terhadap kebisingan atau tekanan terdiri dari sumbat telinga (*ear plug*) dan penutup telinga (*ear muff*). Alat semacam ini dapat mengurangi intensitas kebisingan sampai 20-25 dB(A).

PT. Regent Semesta Indonesia merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang konstruksi. Dalam proses kerjanya perusahaan ini menggunakan alat-alat produksi yang menimbulkan suara gaduh, sehingga untuk pekerja yang bekerja di PT. Regent Semesta Indonesia mudah sekali terpapar oleh suara bising. Tingkat kebisingan di PT. Regent Semesta Indonesia pada februari 2016 sebesar 86,9 dB, nilai ini sudah melebihi batas yang seharusnya. Akan tetapi PT. Regent Semesta Indonesia belum menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja di unit produksi guna untuk mengurangi pemaparan kebisingan yang diterima pekerja. Jika kondisi ini terus terjadi setiap harinya pada pekerja maka akan menyebabkan gangguan akibat paparan kebisingan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kebisingan dengan stres kerja pada pekerja Unit Produksi PT. Regent Semesta Indonesia tahun 2016 ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Stress kerja adalah segala rangsangan atau aksi tubuh manusia baik yang berasal dari luar maupun dari dalam tubuh itu sendiri (Tarwaka, 2004). Keadaan tersebut apabila tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan penurunan pelayanan kesehatan kepada pasien, meningkatnya jumlah absensi kerja karena keluhan fisik (jantung berdebar-debar, sakit perut, sesak nafas, mual atau nyeri otot), keluhan psikologis (tegang, frustrasi, kehilangan konsentrasi, bosan, sensitive, atau menurunnya rasa percaya diri), dan keluhan perilaku (menunda pekerjaan dan menghindari pekerjaan, ceroboh, makan tidak normal, gangguan pola tidur, ketergantungan minuman

keras, merokok, obat-obatan, menurunnya kualitas hubungan dengan keluarga dan teman serta kecenderungan bunuh diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi stress kerja antara lain adalah kebisingan yang dapat menyebabkan berbagai gangguan seperti gangguan *non Auditory* yaitu gangguan komunikasi, ancaman bahaya keselamatan, menurunnya performen kerja, stress dan kelelahan. Usia yang bertambah tua juga akan mempengaruhi tingkat produktifitas dalam bekerja diikuti oleh kekuatan dan ketahan otot yang menurun. Masa kerja yang dalam jangka waktu sudah bekerja dari pertama mulai hingga sekarang masih bekerja. Riwayat penyakit yang pernah diderita juga berhubungan dengan stress kerja. Beberapa penyakit yang berhubungan dengan stres pekerja diantaranya tekanan darah tinggi, tekanan darah rendah, penyakit jantung. Beban kerja setiap orang berbeda-beda diantara mereka ada yang lebih cocok untuk beban fisik, mental maupun sosial.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan agar lebih terarah tentang stress pekerja maka penelitian hanya pada hubungan tingkat kebisingan dengan stres kerja pada pekerja unit produksi PT. Regent Semesta Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tingkat kebisingan dengan stres kerja pada pekerja unit produksi PT. Regent Semesta Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kebisingan dengan stres kerja pada pekerja unit produksi PT. Regent Semesta Indonesia.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat kebisingan pekerja unit produksi PT. Regent Semesta Indonesia
- b. Untuk mengetahui stres kerja pada pekerja unit produksi PT. Regent Semesta Indonesia.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat kebisingan dengan stres kerja pada pekerja unit produksi PT. Regent Semesta Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

1.6.2 Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan sekaligus sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

1.6.3 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bisa digunakan dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan program penanganan

stres kerja agar produktivitas perusahaan tidak menurun khususnya di PT. Regent Semesta Indonesia.



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul